

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

Sejarah berdirinya PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala dilatar belakangi karena di Desa Bahalayung pada saat itu belum memiliki PAUD, sedangkan anak-anak yang umurnya 3-6 tahun banyak yang ingin bersekolah sebagai batu titian untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya, di Desa tetangga memang ada juga didirikan PAUD, namun karena jarak yang terlalu jauh maka menjadi kendala bagi anak-anak untuk bersekolah kesana, akhirnya atas inisiatif ibu jamiati sendiri bersama masyarakat sekitar yang tentunya didukung oleh camat bakumpai dan instansi terkait untuk mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini yang diberi nama " PAUD AN-NAJAH " pada tanggal 02 januari 2010.

PAUD An-Najah tercatat pada kantor Depdikbud Kabupaten Barito Kuala sebagai sekolah swasta pada tanggal 06 Februari 2012. PAUD An-Najah memiliki ukuran bangunan panjang 12 m , lebar 4 m yang terbuat dari kayu dan beratap seng, namun dikarenakan terbatasnya dana, maka tanah dan bangunan

pada PAUD An-Najah dari dulu sampai sekarang masih meminjam kepada Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Falah Desa Bahalayung.

2. Visi dan Misi PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala

PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala mempunyai visi yaitu, “Mendidik anak smetode taat, beriman dan bertaqwa, pintar, kreatif, sehat, dan mandiri” dan misi PAUD An-Najah adalah:

- a. Mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang luhur.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
- d. Meningkatkan mutu dan sumber daya manusia bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Keadaan Guru

PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala pada tahun ajaran 2015/2016 mempunyai 5 orang tenaga pendidik yang semuanya berjenis kelamin perempuan yang terdiri dari 1 orang penddidikan terakhirnya S1, 2 orang pendidikannya MA, dan 2 orang lagi pendidikannya Paket C, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2015/2016

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Jamiati	MA	Pengelola/Kepala PAUD An-Najah
2.	Hidayah	Paket C	Sekretaris/Pendidik
3.	Sumiati	MA	Bendahara/Pendidik
4.	Ida, S.Pd	S1	Pendidik
5.	Hasmiyati	Paket C	Pendidik

Sumber: Dokumenter PAUD An-Najah

4. Keadaan Siswa

Siswa PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai tahun ajaran 2015-2016 seluruhnya berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan yang terbagi dalam dua kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan siswa dan siswi PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2015/2016

No	Kelas	Banyaknya Murid		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas A	5	7	12
2.	Kelas B	4	7	11
	Jumlah	9	14	23

Sumber: Dokumenter PAUD An-Najah

5. Keadaan sarana dan prasarana PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

PAUD An-Najah memiliki 2 ruangan, 1 ruangan untuk kelas A dan 1 ruangan untuk kelas B, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data tentang fasilitas PAUD An-Najah Desa Bahalayung kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala

No	Jenis Fasilitas	Banyak/Buah
1.	Papan Tulis	2 buah
2.	Meja Guru	2 buah
3.	Lemari arsip kelas	1 buah
4.	Jam Dinding	1 buah
5.	Sapu	3 buah
6.	Pel	1 buah
7.	Ember	1 buah
8.	Tempat sampah	1 buah
9.	Tempat Bermain	1 buah
10.	Gambaran media dinding	2 buah
11	Hiasan Dinding	5 buah
12	WC	1 buah

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan observasi dan wawancara terhadap informan, maka penulis pun menemukan dan mengumpulkan beberapa data mengenai metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji dan faktor yang mempengaruhinya pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Untuk memudahkan dan terarahnya penyajian data ini, penulis menjelaskan menurut permasalahannya

1. Metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

- a. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan semua guru yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh data, bahwa dalam metode guru menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung para guru tersebut salah satunya melalui keteladanan.

Menurut responden, sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada siswanya, misalnya saja seorang anak sedang melihat gurunya membuang sampah pada tempatnya maka anak tersebut secara tidak langsung meniru perilaku gurunya tersebut. Oleh sebab itu guru harus bisa menunjukkan sikap yang baik dan bisa menjadikan tauladan bagi anak didik.

Guru-guru di PAUD An-Najah terlihat sudah terbiasa untuk memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini dilihat dari para guru memberikan contoh dengan memberikan salam apabila masuk kelas, berbicara yang sopan, dan bertingkah laku yang baik karena setiap hal yang mereka lakukan adalah menjadi panutan anak didiknya.

Contoh dari metode keteladanan yaitu guru selalu berbicara dengan lemah lembut dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan, misalnya mengatakan dengan ucapan "bodoh" karena anak didik mudah sekali meniru kata-kata yang diucapkan oleh gurunya. Guru-guru di PAUD

An-Najah juga bermetode untuk disiplin dalam segala hal. Contohnya saja guru selalu tepat waktu datang ke sekolah. Hal ini sangat berpengaruh juga terhadap anak-anak, mereka menjadi terbiasa untuk selalu menghargai waktu.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, selain hal diatas masih banyak hal lain yang merupakan perilaku guru-guru seperti dibawah ini:

- 1) Ibu I mengucapkan salam ketika masuk kelas. Beliau mengucapkan “*Assalaamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”, dijawab oleh anak-anak serentak dengan ucapan “*wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*”.³⁸
- 2) Ibu J berkata kepada anak-anak” anak-anak sebelum kita memulai pelajaran terlebih dulu kita berdo’a” lalu beliau memimpin berdo’a dan diikuti oleh anak-anak didalam kelas.³⁹
- 3) Ibu HD ketika sedang mengajar beliau melihat ada sampah dikelas, lalu di ambil sambil berkata kepada anak-anak” sampah ini kemana harus dibuang ? lalu anak-anak menjawab, ketempat sampah” dan lalu beliau buang ketempat sampah tersebut.⁴⁰
- 4) Ibu S pernah beliau membagikan coklat dan air kepada anak-anak ketika mengajar, kata beliau” sebelum coklatnya dimakan dan airnya diminum kita harus baca basmalah dulu” kemudian beliau dan anak-anak memakan

³⁸ Wawancara dengan I Guru Kelas B, Tanggal 2 Maret 2016

³⁹ Wawancara dengan J Kepala PAUD An-Najah, Tanggal 2 Maret 2016

⁴⁰ Wawancara dengan HD Guru Kelas A, Tanggal 3 Maret 2016

coklat dan meminum air tersebut tersebut setelah mengucapkan”
Bismillaahirrahmaanirrahiim”.⁴¹

- 5) Ibu HM beliau meminjam pensil anak-anak, lalu kata beliau” ibu pinjam dulu pensilnya” maka setelah meminjam lalu beliau kembalikan serta mengucapkan terima kasih kepada si anak yang punya pensil tadi.⁴² Kebiasaan diatas sering dilakukan semua guru dengan berharap anak-anak bisa meneladani apa yang telah mereka lakukan.

Keteladanan seorang guru tidak hanya dilihat dari segi sikapnya saja, akan tetapi dari cara berpakaian pun guru menjadi perhatian anak didiknya. Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa para guru di PAUD An-Najah mereka berpakaian layaknya seorang guru yaitu memakai jilbab dan memakai pakaian yang sopan serta menutup aurat. Dari cara berpakaian guru disini dapat menanamkan pembiasaan akhlak kepada anak didiknya tentang wajibnya menutup aurat bagi setiap muslim.

b. Kisah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di PAUD An-Najah bahwa para guru biasanya melakukan metode kisah yaitu berupa kisah-kisah dari para Nabi, orang-orang yang sholeh dan orang-orang yang durhaka dengan harapan agar nanti anak-anak bisa mengambil pelajaran dari apa yang dikisahkan oleh guru. Seperti contoh dibawah ini:

⁴¹ Wawancara dengan S Guru Kelas A, Tanggal 4 Maret 2016

⁴² Wawancara dengan HM Guru Kelas A, Tanggal 5 Maret 2016

- 1) Ibu J pernah bercerita tentang kisah Nabi Muhammad saw yang mengisahkan tentang beliau dimasa kecilnya tanpa ayah dan ibu.⁴³
- 2) Ibu I beliau bercerita tentang kisah pemuda yang dermawan yang dipotong tangannya oleh kedua orang tuanya karena memberi sedekah kepada pengemis. Karena kedermawanannya maka tangannyapun yang terpotong kembali seperti semula atas kehendak Allah swt.⁴⁴
- 3) Ibu S beliau bercerita tentang kisah seorang ahli ibadah yaitu Zurait, karena ketika sholat dia dipanggil ibunya, maka dia pun tak menghiraukan ibunya, maka setelah itu datang fitnah menimpanya.⁴⁵
- 4) Ibu HM beliau bercerita tentang kisah Raja Fir'aun yang sangat kejam, dan akhir hidupnya ditenggelamkan dilaut merah.⁴⁶
- 5) Ibu HD beliau bercerita tentang kisah anak Nabi Nuh yang ditenggelamkan oleh banjir karena dia tidak mematuhi perintah ayahnya sendiri.⁴⁷

c. Selalu mengingatkan

Dari hasil wawancara dengan para guru, diketahui bahwa semua guru yang telah diwawancara mengaku bahwa mereka selalu mengingatkan kepada anak didiknya. Contohnya:

- 1) Ibu J mengatakan” anak-anak kalau sudah datang dirumah ucapkan salam dan cium tangan orang tua, kemudian seragam sekolahnya diganti.⁴⁸ Kalau tidak diganti pakaiannya nanti kotor.

⁴³ Wawancara dengan J Kepala PAUD An-Najah, Tanggal 9 Maret 2016

⁴⁴ Wawancara dengan I Guru Kelas B, Tanggal 9 Maret 2016

⁴⁵ Wawancara dengan S Guru Kelas A, Tanggal 9 Maret 2016

⁴⁶ Wawancara dengan HM Guru Kelas A, Tanggal 9 Maret 2016

⁴⁷ Wawancara dengan HD Guru Kelas A, Tanggal 9 Maret 2016

- 2) Ibu I mengingatkan kepada anak didiknya untuk berakhlak terpuji kepada teman sebayanya, jangan bertengkar, kalau suka bertengkar nanti orang tidak suka berteman sama kita, kalau bersalah hendaklah meminta maaf , kalau orang minta maaf, maafkanlah.⁴⁹
- 3) Ibu S berkata kepada anak-anak” kalau pinjam barang punya teman maka minta izin dulu dan kalau sudah selesai meminjam maka kembalikanlah dan ucapkan terima kasih.⁵⁰
- 4) Ibu HM mengingatkan kepada siswanya harus berakhlak baik kepada orangtua, baik orangtuanya sendiri atau terhadap orang yang lebih tua disekitarnya misalnya kalau melewati orangtua harus menundukkan badan.⁵¹
- 5) Ibu HD juga mengingatkan berakhlak baik kepada lingkungannya, misalnya jangan membuang sampah sembarangan,” buanglah sampah pada tempatnya”.⁵² Dengan demikian guru-guru telah mengingatkan kepada anak didiknya untuk berakhlak yang baik kepada teman, orang tua dan lingkungan.

⁴⁸ Wawancara dengan J Kepala PAUD An-Najah, Tanggal 7 Maret 2016

⁴⁹ Wawancara dengan I Guru Kelas B, Tanggal 8 Maret 2016

⁵⁰ Wawancara dengan S Guru Kelas A, Tanggal 8 Maret 2016

⁵¹ Wawancara dengan HM Guru Kelas A, Tanggal 10 Maret 2016

⁵² Wawancara dengan HD Guru Kelas A, Tanggal 11 Maret 2016

d. Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di PAUD An-Najah bahwa para guru biasanya melakukan pemberian nasehat pada waktu pelajaran berlangsung, di akhir, atau diawal pelajaran. Metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di PAUD, seperti berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, tolong menolong sesama teman, rapi dalam berpakaian, menyimpan mainan setelah digunakan, selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu, selalu meminta maaf jika berbuat salah kepada orang tua, guru, dan teman sebaya.

Dalam memberikan Nasehat, guru tidak memandang kapan dan dimana Nasehat itu harus diberikan baik itu ketika proses belajar mengajar, maupun ketika istirahat. Namun pada dasarnya setiap pelajaran dimulai, baik itu diawal, ditengah, dan diakhir pembelajaran atau ketika istirahat guru selalu memberikan nasehat. Seperti contoh dibawah ini:

- 1) Ibu J ketika menasehati anak yang tengah menangis kerana jatuh tersenggol oleh temannya, kata beliau” nak jangan menangis, malu nanti dilihat teman-temannya”, lalu beliau membelai-belai kepala sianak sambil membujuk agar berhenti menangis dan lama-lama anak tersebut berhenti menangis, dan beliau memanggil anak yang menyenggol tadi untuk meminta maaf sambil bersalaman kepada yang menangis tadi.⁵³

⁵³ Wawancara dengan J Kepala PAUD An-Najah, Tanggal 12 Maret 2016

- 2) Ibu I melihat ketika pelajaran berlangsung ada anak yang keluar kelas tanpa minta izin, setelah anak itu kembali ke kelas, lalu beliau nasehati, kata beliau” nanti kalau ingin keluar kelas harus minta izin dulu kepada Ibu, jangan langsung keluar saja seperti tadi”.⁵⁴
- 3) Ibu HD pernah ketika anak-anak sedang istirahat dan berbelanja ke warung beli makanan ringan, beliau melihat ada anak yang mau minta makanan kepada temannya karena dia lupa bawa uang, sedangkan temannya tadi tidak mau memberikan, maka ibu HD mendengar, lalu beliau berkata” berikan saja dia walaupun sedikit, kasihan dia, dia teman kamu juga, nanti kalau kamu tidak suka memberi, maka orang tidak suka juga memberi kepadamu“ Lalu diberikannya lah sebagian makanan tersebut.⁵⁵
- 4) Ibu S ketika beliau memimpin anak-anak untuk berdo’a bersama memulai pembelajaran, ada anak yang tidak menadahkan tangannya, maka beliau nasehati, kata beliau” apabila berdo’a tangannya harus begini seperti ibu”.⁵⁶
- 5) Ibu HM ketika jam istirahat beliau melihat ada anak yang membuang sampah sembarangan, lalu beliau nasehati” nak kalau membuang sampah jangan sembarangan, nanti kotor, buanglah sampah pada tempatnya smetode halaman sekolah kita bersih”.⁵⁷ Dalam pemberian nasehat guru-

⁵⁴ Wawancara dengan I Guru Kelas B, Tanggal 15 Maret 2016

⁵⁵ Wawancara dengan HD Guru Kelas A, Tanggal 16 Maret 2016

⁵⁶ Wawancara dengan S Guru Kelas A, Tanggal 20 Maret 2016

⁵⁷ Wawancara dengan HM Guru Kelas A, Tanggal 21 Maret 2016

guru sangat bervariasi, seperti menasehati sambil bercanda, berdialog dengan anak-anak dan lain-lain.

e. Pembiasaan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan semua guru di PAUD An-Najah bahwasanya selain menggunakan metode nasehat mereka juga menggunakan metode pembiasaan.

Metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji di PAUD An-Najah berupa membaca surah-surah pendek sebelum pelajaran dimulai seperti surah Al-Fatihah, An-Naas, Al-Ikhlas, Al-Falaq, Al-Kautsar, dan Al-Ashr dibantu guru sebelum pelajaran dimulai.

- 1) Menurut kepala PAUD Ibu J “ selain membaca surah-surah pendek setiap pagi dalam rangka menanamkan pembiasaan akhlak terpuji, anak-anak di juga dibiasakan membaca do’a-do’a sehari-hari misalnya do’a ibu bapak, do’a mau tidur, do’a bangun tidur.⁵⁸
- 2) Ibu I beliau membiasakan anak-anak saling tolong menolong, ada anak yang lupa membawa pensil, maka beliau suruh temannya untuk meminjamkan.⁵⁹
- 3) Ibu HD beliau membiasakan anak-anak menjaga kebersihan, sering mengajak anak-anak untuk membersihkan ruangan kelas dan halaman

⁵⁸ Wawancara dengan J Kepala PAUD An-Najah, tanggal 14 Maret 2016

⁵⁹ Wawancara dengan I Guru Kelas B, Tanggal 22 Maret 2016

sekolah, apabila ada sampah, maka beliau suruh untuk menaruh pada tempatnya.⁶⁰

- 4) Ibu S beliau membiasakan anak-anak adab ketika berdo'a, kata beliau apabila kita sedang berdo'a maka tadahkanlah tangan kita.⁶¹
- 5) Ibu HM, beliau membiasakan dan menyuruh anak-anak untuk mengucapkan salam apabila masuk kelas dan harus dijawab oleh teman-temannya.⁶²

Pembiasaan ini ditanamkan kepada anak agar nantinya anak-anak terbiasa dengan sendirinya melakukan akhlak terpuji tersebut dari sejak dini sampai masa dewasanya.

f. Pengawasan

Berdasarkan data yang penulis dapat dilapangan melalui wawancara dengan semua guru yang menjadi responden, dan observasi dilapangan. Guru melakukan pengawasan terhadap prilaku siswa baik saat pelajaran berlangsung atau ketika jam istirahat.

Berdasarkan hasil observasi, responden mengatakan guru-guru melakukan pengawasan terhadap prilaku siswa disaat pelajaran berlangsung agar tidak terdapat siswa yang membuat keributan dan mengganggu temannya saat

⁶⁰ Wawancara dengan HD Guru Kelas A, Tanggal 21 Maret 2016

⁶¹ Wawancara dengan S Guru Kelas A, Tanggal 22 Maret 2016

⁶² Wawancara dengan HM Guru Kelas A, Tanggal 23 Maret 2016

pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terganggu, walaupun guru sudah melakukan pengawasan ini akan tetapi kadang masih terdapat siswa yang membuat keributan, mengganggu temannya dan bahkan membuat teman disampingnya menangis.

Pengawasan ketika jam istirahat hal ini dilakukan agar perilaku siswa saat jam istirahat masih dapat terkontrol seperti halnya saat berada didalam kelas. Menurut guru-guru apabila terdapat siswa melakukan hal yang kurang pantas pada saat jam istirahat seperti bertengkar, tidak meminta izin meminjam barang temannya, maka mereka akan dinasehati. Contoh seperti yang dilakukan oleh guru-guru diatas pada bagian nasehat seperti:

- 1) Ibu J ketika menasehati anak yang tengah menangis kerana jatuh tersenggol oleh temannya, kata beliau” nak jangan menangis, malu nanti dilihat teman-temannya”, lalu beliau membelai-belai kepala si anak sambil membujuk agar berhenti menangis dan lama-lama anak tersebut berhenti menangis, dan beliau memanggil anak yang menyenggol tadi untuk meminta maaf sambil bersalaman kepada yang menangis tadi.⁶³
- 2) Ibu I melihat ketika pelajaran berlangsung ada anak yang keluar kelas tanpa minta izin, setelah anak itu kembali ke kelas, lalu beliau nasehati, kata beliau” nanti kalau ingin keluar kelas harus minta izin dulu kepada Ibu, jangan langsung keluar saja seperti tadi”.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan J Kepala PAUD An-Najah, Tanggal 12 Maret 2016

⁶⁴ Wawancara dengan I Guru Kelas B, Tanggal 15 Maret 2016

- 3) Ibu HD pernah ketika anak-anak sedang istirahat dan berbelanja kewarung beli makanan ringan, ada yang mau minta makanan kepada temannya karena makanan dia sudah habis., sedangkan temannya tadi tidak mau memberikan, maka ibu hidayah mendengar, lalu beliau berkata” berikan saja dia walaupun sedikit, kasihan dia, dia teman kamu juga, nanti kalau kamu tidak suka memberi, maka orang tidak suka juga memberi kepadamu “Lalu diberikannya lah sebagian makanan tersebut.⁶⁵.
- 4) Ibu S ketika beliau memimpin anak-anak untuk berdo’a bersama memulai pembelajaran, ada anak yang tidak menadahkan tangannya, maka beliau nasehati, kata beliau” apabila berdo’a tangannya harus begini seperti ibu”Lalu anak tersebut menadahkan tangannya seperti yang dicontohkan ibu gurunya.⁶⁶
- 5) Ibu HM ketika jam istirahat beliau melihat ada anak yang membuang sampah sembarangan, lalu beliau nasehati” nak kalau membuang sampah jangan sembarangan, nanti kotor, buanglah sampah pada tempatnya smetode halaman sekolah kita bersih”.⁶⁷

Responden, mengatakan walaupun pengawasan ketika jam istirahat ini tidak dapat diberikan guru secara khusus akan tetapi secara tidak langsung orang tua siswa juga mengawasi anak-anak mereka pada waktu istirahat berlangsung karena orang tua lebih megetahui tentang sifat-sifat anaknya.

⁶⁵ Wawancara dengan HD Guru Kelas A, Tanggal 16 Maret 2016

⁶⁶ Wawancara dengan S Guru Kelas A, Tanggal 20 Maret 2016

⁶⁷ Wawancara dengan HM Guru Kelas A, Tanggal 21 Maret 2016

Pengawasan yang dilakukan oleh guru-guru di PAUD An-Najah yaitu mengawasi tingkahlaku siswa, dalam hal ini guru tidak memberikan batasan kepada siswanya untuk bergaul, bermain dengan teman-temannya saat berada dilingkungan sekolah, disini guru hanya saja sering memberikan nasehat bagaimana seharusnya bergaul dengan teman-teman, meminta maaf kepada teman kalau melakukan kesalahan dan bermain bersama dengan baik smetode tidak menimbulkan pertengkaran. Walaupun tidak memberikan batasan-batasan dalam berteman dan bermain, tetapi diakui oleh responden bahwa guru tetap memberikan pengawasan kepada siswanya baik pada saat jam pelajaran berlangsung atau pada saat jam istirahat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.
 - a. Faktor latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik akhlak siswa dalam prosese belajar mengajar. Para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai SMA, DII, dan S1. Sekarang minimal pendidikan bagi guru adalah harus S1 PAUD, jadi diantara beberapa orang guru di PAUD An-Najah yang S1 Cuma hanya 1 orang itupun S1 Matematika. Untuk mengetahui lebih jelasnya latar belakang pendidikan guru di PAUD An-Najah bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Data tentang latar belakang pendidikan guru-guru di PAUD A-Najah Tahun pelajaran 2015/2016

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Mengajar
1.	Ida, S.Pd	S1	6 Tahun
2.	Jamiati	MA	6 Tahun
3.	Hidayah	Paket C	6 Tahun
4.	Hasmiyati	Paket C	4 Tahun
5.	Sumiati	MA	3 Tahun

b. Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan tersebut, para guru memiliki kepribadian yang baik, ramah, lemah lembut, bijaksana, rendah hati dan memiliki kepribadian yang menyenangkan. Kepribadian tersebut tampak dari keseharian para guru disekolah saling menghormati dan menyayangi antara satu dengan yang lain. Dengan demikian terjalin hubungan yang harmonis baik itu antara sesama guru maupun antara guru dan siswa.

c. Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar guru PAUD An-Najah terbilang lumayan lama, sesuai dengan tabel diatas bahwa guru yang sudah mengabdikan itu kurang lebih 6 tahun, dan ada juga yang kurang 6 tahun, dan minimal 3 tahun. Dengan pengalaman mengajar yang lumayan lama itu menunjukkan bahwa para guru tersebut sudah mampu memaksimalkan metode dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji di sekolah. Pengalaman lama mengajar juga memudahkan metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada siswanya secara

maksimal, karena semakin lama mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang mereka dapatkan.

d. Waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di PAUD A-Najah, ada waktu-waktu tertentu yang memang sudah dijadwalkan oleh sekolah atau guru misalnya saja pada saat pelajaran berlangsung atau saat mengakhiri pelajaran guru menyelipkan pesan-pesan, arahan-arahan atau bimbingan kepada anak-anaknya. Selain itu guru juga memiliki waktu pada jam istirahat.

Menurut para responden semua metode-metode yang digunakan guru tidak akan terlaksana tanpa adanya waktu yang tersedia yaitu dari jam 07.30-10.00 WIB. Misalnya pengawasan yang dilakukan oleh guru apabila seorang guru merasa dirinya sibuk dengan kegiatan-kegiatannya sendiri sehingga tidak ada waktu untuk mengawasi siswa, maka pengawasan terhadap perilaku siswa tidak mungkin akan terlaksana. Justru dari itu sesibuk apapun hendaknya guru harus ada waktu untuk memberikan pengawasan terhadap siswanya.

Menurut responden waktu yang tersedia bisa dikatakan cukup untuk metode dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak di PAUD An-Najah Desa Bahalayung.

e. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa lingkungan PAUD An-Najah sangat mendukung dalam proses menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak, selain lokasi PAUD berada ditepian sungai Nagara dan dekat dengan Panti Asuhan Ahsanul Huda Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai tidak mempersulit guru untuk menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak, masyarakat juga ikut berpartisipasi menjaga perilaku anak saat berada diluar sekolah. Misalnya saja saat istirahat siswa sering berkeliaran dipelabuhan dikhawatirkan mereka jatuh ke sungai karena mereka belum bisa berenang sehingga guru atau masyarakat yang melihatnya menyuruh siswa untuk bermain di halaman sekolah saja.

Adapun peran keluarga dalam pelaksanaan menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak di PAUD An-Najah, orang tua mereka juga ikut andil dalam pelaksanaan tersebut disekolah, karena semua anak-anak yang bersekolah di PAUD An-Najah semuanya diantar dan ditunggu oleh orangtua mereka disekolah. Orang tua mereka sering melaporkan bagaimana perilaku anaknya ketika berada dirumah, sehingga antara guru dan orang tua saling berintraksi dan bekerjasama dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak mereka ketika berada dilingkungan sekolah maupun ketika anak berada dirumah.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji dan faktor yang mempengaruhinya. Langkah selanjutnya akan dilakukan penganalisisan data tersebut sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

1. Metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

- a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor penting dalam metode memberikan pengaruh terhadap hati anak, tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan hanya akan menjadi teori belaka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di PAUD An-Najah diketahui bahwa guru-guru selalu berpenampilan sesuai dengan ajaran agama islam hal ini terlihat guru perempuan yang memakai jilbab dan memakai pakaian yang sopan. Begitu juga dalam hal kedisiplinan para guru di PAUD An-Najah dalam menjalankan tugas, mereka selalu tepat waktu dalam mengajar, para guru juga membiasakan untuk berbicara sopan, karena siswa sangat mudah untuk meniru kelakuan gurunya. Contoh lainnya seperti dengan cara para guru membiasakan mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pelajaran dan ketika berjumpa dengan siswa.

Dari penyajian data diatas , salah satu metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung

Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala adalah melalui keteladanan. Dengan keteladanan yang baik dapat menumbuhkan sifat yang baik terhadap diri anak. Contohnya saja dalam memberikan tauladan guru selalu mengucapkan salam pada saat memasuki kelas dan selalu berbicara sopan, ramah, dihadapan anak murid.

b. Kisah

Metode kisah merupakan metode yang sangat penting dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak.

Dari penyajian data diatas dalam metode kisah guru di PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala dilakukan ketika pelajaran berlangsung seperti kisah-kisah para Nabi, orang-orang shaleh dan orang-orang yang durhaka.

Metode kisah atau cerita sangat efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam sebab dalam cerita memberikan kisah pelajaran kepada anak didik untuk senantiasa berfikir mengekspresikan sikap, serta terampil berperilaku sesuai dengan kandungan yang diharapkan oleh isi cerita atau kisah tersebut.

c. Selalu mengingatkan

Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa keseluruhan guru telah diwawancara mengaku bahwa mereka selalu mengingatkan kepada siswa dalam prosese belajar mengajar dikelas.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru agar siswa-siswa mempunyai akhlak yang mulia adalah mereka sering mengingatkan agar berakhlak yang baik disetiap waktu, baik disekolah, masyarakat juga dilingkungan keluarga. akhlak sangat penting ditanamkan kepada diri siswa, apalagi siswa yang masih kecil, jika ia selalu diingatkan untuk melakukan akhlak yang baik maka siswa akan melakukannya. Contohnya saja anak-anak selalu diingatkan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, apabila pulang sekolah pakaiannya harus diganti, bila meminjam barang punya teman maka kalau sudah selesai kembalikan dan ucapakan terima kasih.

d. Nasehat

Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling penting dalam rangka menanamkan pembiasaan akhlak terpuji. Hal ini sejalan dengan sifat manusia yang memiliki sifat tidak pernah luput dari kesalahan dan lupa. Oleh karena itu sangatlah penting untuk memberikan nasehat kepada peserta didik setiap harinya.

Dari penyajian data diatas dalam memberikan nasehat guru di PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala dilakukan ketika pelajaran berlangsung maupun ketika berada diluar jam pelajaran dengan berbagai macam nasehat seperti kalau bersalah hendaklah meminta maaf, ingin keluar kelas harus minta izin kepada guru dulu, jika berdo'a tadahkan tangannya, jangan membuang sampah sembarangan dan suka membantu teman/pemurah.

Dalam pemberian nasehat tersebut guru selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi sehingga dalam pemberian nasehat tersebut tepat sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.

Dalam pemberian nasehatpun guru melakukannya dengan cara yang bervariasi seperti nasehat melalui kisah, menasehati sambil bercanda, menasehati sambil berdialog, dan lain-lain. Dengan pemberian nasehat anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, kisah yang efektif, dialog menarik sehingga kan membekas dalam jiwa peserta didik dan tergerak hati dan emosinya untuk melakukan apa yang disampaikan.

e. Pembiasaan

Pada dasarnya manusia memiliki sifat baik dan buruk dalam dirinya tergantung pada apa yang dibiasakannya. Jika anak dibiasakan menerima pendidikan tentang kebaikan maka baik juga akhlaknya, sebaliknya jika peserta didik dibiasakan dan menerima pendidikan tentang keburukan maka buruk pula akhlaknya.

Dari penyajian data diatas pembiasaan yang dilakukan di PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala dilakukan melalui berbagai macam cara seperti membaca surah-surah pendek (Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, Al-Kautsar dan Al-Ashr), mencontohkan adab berdo'a dengan menadahkan tangan, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca do'a sehari-hari (do'a ibu bapak, do'a mau tidur dan do'a bangun tidur), tolong menolong sesama teman dengan meminjamkan pensil bagi teman

yang ketinggalan pensilnya, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, memberi salam apabila masuk kelas dan teman-temannya harus menjawab salam tersebut.

Kebiasaan-kebiasaan seperti yang telah disebutkan diatas merupakan salah satu metode menanamkan pembiasaan akhlak terpuji. Dengan kebiasaan tersebut diatas nantinya akan melahirkan kebiasaan yang baik terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pengawasan

Salah satu kewajiban guru dalam rangka menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak yaitu dengan memberikan perhatian atau pengawasan. Dari penyajian data diatas diketahui bahwa guru sudah memberikan perhatian atau pengawasan terhadap tingkah laku sikap anak.

Dari penyajian data diatas dapat dikatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh guru ketika berada dilingkungan sekolah guru melakukan pengawasan ketika pelajaran berlangsung maupun ketika istirahat. Ketika pelajaran berlangsung guru melakukan pengawasan terhadap tingkah laku anak agar tidak melakukan keributan dan tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran.

Adapun ketika istirahat guru melakukan pengawasan terhadap pola pergaulan baik itu antara murid dengan murid, murid dengan orang tuanya maupun antara murid dengan guru

2. Faktor yang mempengaruhi metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam penanaman pembiasaan akhlak siswa. Para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan S1, MA, dan Paket C. Walaupun latar pendidikan mereka berbeda-beda namun mereka kompak dalam menghadapi peserta didiknya dengan saling bertukar pengalaman antara guru yang satu dengan lainnya, mereka tetap mempunyai kepribadian yang baik, berbicara sopan, ramah, lemah lembut dalam berbicara sehingga anak merasa nyaman berada disamping mereka.

b. Kepribadian guru

Kepribadian guru merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Seorang pendidik yang memiliki kepribadian yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap peserta didiknya, begitu pula sebaliknya apabila pendidik memiliki kepribadian yang buruk maka pendidik akan menjadi perusak terhadap kepribadian peserta didik.

Dari penyajian data adapat dikatakan bahwa para guru memiliki kepribadian yang baik, ramah, lemah lembut, bijaksana, tidak sombong, pemurah, dan memiliki kepribadian yang menyenangkan. Guru diigugu dan ditiru, oleh karena itu sangat penting bagi seorang pendidik untuk memiliki kepribadian yang baik. Dengan kepribadian yang baik maka dapat membentuk kepribadian peserta didik yang baik pula.

c. Pengalaman mengajar guru

Para guru rata-rata sudah cukup lama mengajar di PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala ini, maka dapat diyakini bahwa mereka sudah cukup kompeten dalam mendidik, membimbing dan membina siswa menjadi yang berakhlak mulia. Apalagi guru-guru yang sudah berkeluarga dan punya anak, tentu dia sudah ada pengalaman dalam bagaimana cara mendidik anak-anak agar menjadi orang yang berakhlak mulia.

d. Waktu yang tersedia

Waktu yang disediakan oleh sekolah maupun waktu yang dimiliki oleh guru sangat penting dalam membina akhlak siswa, baik melalui waktu yang sudah terjadwal maupun waktu yang tidak terjadwal.

Penanaman pembiasaan akhlak terpuji di PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala seperti keteladanan, kisah, selalu mengingatkan, nasehat, pembiasaan, dan pengawasan, semua itu tidak mungkin akan terlaksana tanpa adanya waktu yang tersedia.

Para guru di PAUD An-Najah Desa Bahalayung kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala sudah bermetode menggunakan waktu yang ada dengan sebaik mungkin untuk memberikan pembinaan akhlak bagi siswa.

e. Lingkungan

Lingkungan belajar yang tenang, aman dan nyaman akan menimbulkan efek positif terhadap gairah para siswa untuk bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan penyajian data yang ditulis sebelumnya dapat diketahui bahwa lingkungan PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala sangat mendukung terhadap jalannya proses penanaman pembiasaan akhlak terpuji. Selain lokasi PAUD An-Najah berada ditepian sungai Nagara, bersebelahan dengan Yayasan Panti Asuhan Ahsanul Huda Desa Bahalayung tidak mempersulit guru untuk membina akhlak anak, masyarakat juga ikut dalam proses pembinaan akhlak itu sendiri.

Selain lingkungan yang strategis dan lingkungan masyarakat yang mendukung pembinaan akhlak anak di PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak. Dari penyajian data diatas sangat jelas bahwa antara guru terjalin kerjasama yang erat dalam pembinaan akhlak siswa. Dengan adanya kerjasama tersebut dapat selalu mengontrol siswa baik ketika berada disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga pelaksanaan pembinaan akhlak berjalan terus menerus dapat dilakukan langsung oleh masyarakat.